

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pada saat ini telah mengalami perubahan. Untuk dapat memenuhi tuntutan hidup bukan lagi saatnya orang bercita-cita menjadi pegawai pemerintahan, pegawai bank, bekerja di perusahaan besar maupun yang lainnya. Persaingan di dunia kerja begitu ketat, lapangan pekerjaan yang disediakan semakin sempit untuk menampung banyaknya penduduk Indonesia yang membutuhkan pekerjaan.

Sempitnya lapangan pekerjaan tersebut membuat semakin ketatnya persaingan. Apabila bermodal lulusan sarjana saja tidaklah cukup, karena setiap tahun banyak universitas yang meluluskan sarjana. Apabila kita tidak mempunyai keterampilan disamping gelar sarjana yang diraih, maka akan tergeser dari dunia pekerjaan tersebut.

Selain menjadi pekerjaan tetap, banyak orang yang juga menjadikan pengusaha sebagai profesi sampingan. Menjadi pengusaha dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat maupun negara. Dengan banyaknya masyarakat yang dapat hidup mandiri akan lebih banyak lapangan pekerjaan yang tersedia bagi para pencari kerja tanpa harus menunggu lapangan pekerjaan dari pemerintah.

Perkembangan dunia usaha yang tanpa batas pada saat ini membuat semakin ketatnya persaingan di dunia tersebut. Banyak orang yang bekerja

keras dari pagi sampai pagi demi memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup. Semangat kerja yang membara membuat orang menjadi produktif. Namun lupa waktu sampai melalaikan kewajiban kepada Allah adalah suatu perbuatan yang dilarang olehNya. Selain melakukan ibadah wajib, Allah memang menyuruh kita mengisi waktu untuk mencari rezeki. Hal tersebut dijelaskan dalam firmanNya di surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ... (1.)

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah kita melakukan ibadah kepada Allah misalnya solat, dzikir dan lain-lain kita dianjurkan untuk mencari rizki untuk kehidupan didunia. Jadi tidak hanya ibadah saja atau bekerja saja namun ibadah dan bekerja harus tetap seimbang.

Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW, merupakan sumber tuntunan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan fana di dunia ini dalam rangka menuju kehidupan kekal di akhirat nanti. Al-Quran dan sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal. Artinya, meliputi segenap aspek kehidupan umat manusia dan selalu ideal untuk masa lalu, kini, dan yang akan datang. Misalnya, daya jangkau dan daya aturnya di dalam bidang perekonomian umat.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, (Jakarta : Duta Surya, 2011), hal. 808

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan. Di samping itu, merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Dalam hal ini ekonomi, sebagaimana juga bidang-bidang ilmu lainnya yang tidak luput dari kajian Islam, bertujuan menuntun agar manusia berada di jalan lurus. Hal itu dapat dibuktikan dengan ungkapan dalam surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (١٠)

*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*²

Pada kesempatan lain dikatakan juga dalam surat Al-Mulk ayat 15, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ (هـ ١٥)

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*³

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa kita telah diberi karunia oleh Allah dunia dan seisinya ini sebagai sumber kehidupan. Tinggal bagaimana kita mengelolanya. Dan ketika kita diberi nikmat jangan sampai kita lupa bersyukur kepada Allah.

² *Ibid*, hal. 203

³ *Ibid*, hal. 956.

Dunia usaha saat ini membutuhkan sumberdaya manusia yang tidak hanya harus pintar namun memiliki etos kerja tinggi sesuai nilai-nilai Islam. Etos kerja merupakan salah satu poin penting untuk membentuk pribadi pekerja dalam menjalankan pekerjaannya. Lebih jelasnya etos kerja ini merupakan semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaan yang bersumber pada nilai-nilai agama yang dianutnya.⁴

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ

عَدَا رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya : “Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi”. (HR. Al Baihaqi).⁵

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Apapun pekerjaannya kita harus bekerja sepenuh hati. Setiap orang memiliki perilaku kerja yang berbeda-beda sesuai dengan latar kehidupannya masing-masing. Dan cara kerja kita sangat mempengaruhi hasil yang didapat. Sekecil apapun pekerjaan kita, apabila melakukannya dengan ikhlas maka akan mendapat barokah tersendiri dari Allah yang dapat menentramkan hati.

⁴ Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Lesfi, 1997), hal. 34

⁵ Toto Tasmoro, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 3

Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Oleh karena itu etos kerja merupakan masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek baik ekonomi, social maupun budaya.⁶ Setiap orang/individu harus menerapkan etos kerja yang tinggi untuk dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah.⁷ Dalam perspektif Islam, banyak sekali ditemukan ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan usaha dan bekerja yang giat untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal. Semua itu merupakan abstraksi nilai betapa pentingnya etos atau semangat kerja dalam kehidupan umat Islam.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas islam dan memiliki kekayaan alam melimpah. Namun Indonesia tertinggal secara ekonomi dengan negara-negara di Asia khususnya Jepang yang mayoritas penduduknya baragama Tionghoa. Padahal islam adalah agama yang didalamnya telah mengatur kehidupan berekonomi yang seharusnya membawa umatnya menjadi umat yang sejahtera.

Pada kenyataannya budaya kerja pada setiap daerah berbeda-beda. Indonesia salah satu negara yang dikenal dengan etos kerja yang rendah. Berbeda dengan Jepang yang dikenal memiliki etos kerja keras, tidak kenal

⁶ Muhammad Yunus, *Islam Dan Kewirausahaan Yang Inovatif*, (Malang : Uin Malang Press, 2008), hal. 9

⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press,2002), hal. 73

lelah, disiplin tinggi, dan semangat kerja masyarakat Jepang meskipun mayoritas menganut agama tionghoa tersebut.⁸

Di Indonesia banyak budaya yang secara tidak langsung mempengaruhi sikap kita dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Misalnya kebiasaan jam karet atau dikenal dengan keterlambatan yang saat ini telah menjadi suatu tradisi molornya suatu acara, keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Istilah Jawa alon-alon asal kelakon yang membuat masyarakat beranggapan santai dalam bekerja asalkan mendapatkan hasil.

Sedangkan dalam agama islam ada beberapa ajaran yang disalah artikan oleh sebagian masyarakat. Misalnya ajaran *zuhud* (hidup sederhana), *qonaah* (merasa puas dengan apa yang dimiliki), ditambah lagi dengan membaca wirid dan doa yang dianggap menyita waktu lama sehingga mengurangi kesempatan untuk mencari uang.⁹ Padahal ajaran dalam islam tersebut membentengi manusia agar tidak lupa pada ajaran agama setelah kaya atau tidak terlalu serakah pada dunia.

Di berbagai daerah wilayah Indonesia sendiri masyarakatnya memiliki budaya kerjanya masing-masing dengan segenap potensi wilayahnya. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki budaya kerja beragam dan potensi daerah luar biasa adalah Tulungagung yang merupakan daerah paling selatan Jawa Timur yang terkenal dengan pantai selatannya. Saat ini dinas

⁸ Maharani Patria Ratna, *Bisnis Dalam Masyarakat Jepang*, Jurnal Izumi, Volume 5, No 1, 2015

⁹ Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja Dalam Prespektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Usantara Publishing, 2003), hal. 4

kebudayaan dan pariwisata Tulungagung sangat gencar mempromosikan Tulungagung sebagai kota wisata yang di dukung dengan perkembangan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah).

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Rumah
Tangga di kabupaten Tulungagung

Jenis industry	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
Makanan, Minuman dan Tembakau	1 270	6 686
Tekstil, barang kulit dan alas kaki	1 638	17 040
Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3 033	7 226
Kertas dan barang cetakan	35	209
Pupuk, kimia dan barang dari karet	35	148
Semen dan barang galian non logam	1 757	5 162
Logam dasar, besi dan baja	667	3 397
Alat angkutan, mesin dan peralatannya	29	131
Barang lainnya	28	370
Jumlah	8 492	40 369

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2015

Data pada Tabel 1.1. menunjukkan bahwa industri kerajinan rumah tangga banyak menyerap tenaga kerja di Tulungagung yaitu sekitar 40. 369 dari 8.492 jumlah perusahaan dan diantara produk dari kerajinan rumah tangga tersebut banyak yang menjadi khas Tulungagung bahkan menjadi *icon* Tulungagung salah satunya yaitu marmer, batik baronggung, batik satrio manah dan lain-lain. Selain itu sebenarnya masih banyak produk Tulungagung yang dapat di kembangkan sehingga mengalami pertumbuhan untuk membantu perekonomian daerah sebagai penyerapan tenaga kerja. salah satunya usaha industri genteng desa Ngranti.

Genteng merupakan salah satu perlengkapan pembuatan rumah yang penting untuk melindungi diri dari panas dan hujan. Seiring dengan banyaknya bangunan yang berdiri mulai dari perumahan, toko, kantor maupun yang lainnya semakin banyak permintaan akan genteng. Kehadiran home industri genteng diberbagai daerah di Tulungagung berperan dalam penyerapan tenaga kerja daerah tersebut. Salah satu desa penghasil kerajinan genteng adalah Desa Ngranti, Kecamatan Boyoalangu, Kabupaten Tulungagung.

Desa Ngranti, kecamatan Boyolangu merupakan daerah yang letaknya selatan dari pusat kota Tulungagung yang sering di lalui wisatawan sejalur dengan daerah Besuki yang merupakan daerah industri marmer yang pemasarannya sudah mencapai kancah internasional. Hal tersebut seharusnya membuat industri genteng dapat mengalami perkembangan seperti Industri marmer.

Ketertinggalan kemajuan usaha genteng Desa Ngranti tersebut disebabkan beberapa faktor. Menurut Bapak Sulkat, tingkat pendidikan yang rata-rata hanya lulusan SD menjadi salah satunya.¹⁰ Banyak dari pengusaha yang kurang dalam pengelolaan manajemen produksi padahal hal tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu usaha. Dan kurang dapat menerima perubahan zaman dengan segala kecanggihannya juga menjadi salah satu faktornya. Masyarakat desa yang identik dengan “asal penghasilan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sulkat, Januarui 2018

cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup” membuat para pengusaha yang memiliki penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan saja tidak lagi berusaha agar penghasilan meningkat.

Padahal menurut salah satu petugas pengelola usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung, Desa Ngranti menjadi salah satu desa dengan kualitas produksi genteng yang bagus.¹¹ Namun dalam pengelolaannya sangat sulit dilakukan karena banyaknya masyarakat yang enggan untuk diajak bekerjasama. Ego masyarakat yang masih sangat tinggi tersebut menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan sentra industri genteng. Dari latar belakang tersebut penulis mengangkat judul **“Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Genteng” (Studi Kasus Sentra Industri Genteng Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung).**

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Genteng Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Genteng Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Dinas perindustrian dan perdagangan, Januari 2018

D. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus tentang Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Genteng Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Etos Kerja Islam ini mengambil teori menurut Toto Asmara yaitu 25 etos kerja diantaranya : 1. Mereka kecanduan terhadap waktu, 2. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), 3. Mereka kecanduan kejujuran, 4. Mereka memiliki komitmen, 5. Istiqomah Kuat Pendirian, 6. Mereka kecanduan disiplin, 7. Konsekuan dan berani menghadapi tantangan, 8. Mereka memiliki sikap percaya diri, 9. Mereka orang yang kreatif, 10. Mereka tipe orang yang bertanggung jawab, 11. Mereka bahagia karena melayani, 12. Mereka memiliki harga diri, 13. Memiliki jiwa kepemimpinan, 14. Mereka berorientasi ke masa depan, 15. Hidup berhemat dan efisien, 16. Memiliki jiwa wiraswasta, 17. Memiliki insting bertanding, 18. Keinginan untuk mandiri, 19. Mereka kecanduan belajar dan haus ilmu, 20. Memiliki semangat perantauan, 21. Mempertahankan kesehatan dan gizi, 22. Tangguh dan pantang menyerah, 23. Berorientasi pada produktivitas, 24. Memperkaya jaringan silaturahmi, 25. Mereka memiliki semangat perubahan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang Etos kerja sebagai pengusaha.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengusaha-pengusaha home industri genteng berupa saran-saran yang positif bagi semua pelaku usaha untuk dijadikan landasan dalam memperbaiki etos kerja sebagai pengusaha.

b. Bagi akademik

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menumbuhkan etos kerja islam.

c. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis maupun pembaca sekalian.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian **Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Genteng (Studi Kasus Sentra Industri Genteng Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)**

Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Secara konseptual penegasan judul tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Etos Kerja Islam merupakan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial yang merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.¹²
- b. Wirausahawan atau pengusaha adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.¹³

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) hal. 383

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan>, diakses pada 16 Januari 2018, pukul 06:47 wib

- c. Industri sentra Adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk pengelompokan atau kawasan produksinya yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.¹⁴
- d. Kerajinan genteng adalah sebuah kreasi mengubah bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual dan bermanfaat yaitu dengan bahan dasar tanah liat yang diproses, sehingga dapat menjadi genteng yang digunakan untuk atap rumah.

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dengan “Etos Kerja Islam Pengusaha sentra industri genteng”(Studi Kasus Usaha Sentra Industri Genteng Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung) dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja islam yang diterapkan pengusaha dalam menjalankan usaha genteng. Perilaku, sikap cara pandang seseorang pada pekerjaan sangat mempengaruhi hasil kerja. Oleh karena itu sebagai orang yang beragama islam para pengusaha harus menerapkan etos kerja islam yang mengandung nilai-nilai islam.

G. Sistematika

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulisan penelitian ini disusun dengan suatu sistem

¹⁴ Eri Murti, SKRIPSI : *Studi Industri Genteng Di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009

yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan atau manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis/paradigma.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian. (i) sistematika

BAB IV: Hasil penelitian, terdiri dari: (a) profil UD. Tukul Jaya Tulungagung, (b) temuan paparan data, (c) temuan penelitian

BAB V : Pembahasan.

BAB VI: Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.